



STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH DAN FAKTOR MAKROEKONOMI DI INDONESIA

Citra Etika

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email : citraetika@radenintan.ac.id*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini kami melihat variabel-variabel ekonomi makro di Indonesia dan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan dengan stabilitas keuangan bank-bank Islam. ROA Perbankan Islam, CAR Perbankan Islam, PDB, Nilai Tukar, dan Inflasi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 dianalisis menggunakan data survei yang dikumpulkan setiap kuartal. Untuk tahun 2014–2023, angka-angka tersebut diambil dari catatan yang disimpan oleh BPS dan OJK, Otoritas Jasa Keuangan. Alat *Eviews 10* digunakan untuk perhitungan statistik dalam investigasi ini. Secara khusus, penelitian ini menggunakan teknik analisis data VECM. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah (SKPS) berhubungan positif dan signifikan dengan PDB dan inflasi dalam jangka panjang. Meskipun demikian, terdapat korelasi yang dapat diabaikan dan negatif dengan variabel nilai tukar. Ketiga variabel faktor ekonomi makro ini tidak berhubungan signifikan dengan variabel SKPS, menurut hasil jangka pendek.

Kata Kunci : PDB, Nilai Tukar, Inflasi, SKPS.

ABSTRACT

This research looks on the correlation between Indonesia's macroeconomic variables and the soundness of Islamic banks. Islamic Banking ROA, Islamic Banking CAR, GDP, Exchange Rate, and Inflation in Indonesia from 2014 to 2023 was analyzed using survei data collected quarterly. In the years 2014–2023, the information gathered was sourced from the BPS and the OJK, the Financial Services Authority. The Eviews 10 tool is utilized for statistical calculations in this research. Specifically, the study employed the VECM data analysis technique. Results show a positive and statistically significant link between SKPS and GDP and inflation over the long term. Nevertheless, there is a negligible and negative correlation with the exchange rate variable. These three macroeconomic factor variables are not significantly related to the SKPS variable, according to the short-term results.

Keywords : GDP, Exchange Rate, Inflation, SKPS.

PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis perbankan syariah di Indonesia sedang marak, artinya semakin besar dampaknya terhadap perekonomian negara. Perkembangan ini mencerminkan peningkatan minat terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah yang berlandaskan pada keadilan dan kesejahteraan bersama. Namun, pertumbuhan pesat ini juga membawa tantangan, terutama terkait dengan stabilitas sistem keuangan syariah yang memerlukan perhatian serius (Muhlis, 2018).

Stabilitas perbankan syariah, yang sering kali diukur menggunakan indikator seperti *Z-score* untuk menilai resiko kebangkrutan, menjadi aspek krusial dalam menilai kesehatan dan ketahanan lembaga-lembaga ini terhadap guncangan ekonomi. *Z-score*, yang mengindikasikan kemungkinan kebangkrutan dengan mempertimbangkan rasio keuangan utama, memberikan gambaran yang jelas mengenai stabilitas finansial suatu bank syariah (Mawardi et al, 2024).

Ketika mempertimbangkan stabilitas perbankan Islam di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan pasar yang signifikan untuk jenis perbankan ini, indikator ekonomi makro menjadi sangat penting. Indikator ekonomi, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang semuanya memiliki efek langsung dan tidak langsung pada laba bersih bank Islam. Permintaan dan profitabilitas produk perbankan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk volatilitas suku bunga dan nilai tukar mata uang, serta inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Mawardi et al, 2024).

Studi yang dilakukan oleh Muhlis (2018) berfokus pada pentingnya menjaga kestabilan sistem keuangan syariah secara umum, selanjutnya penelitian Mawardi et al, (2024) memperkenalkan *Z-score* sebagai indikator stabilitas perbankan syariah di Indonesia, terbatas pada mengaitkan *Z-score* dengan fluktuasi indikator makroekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya cenderung membahas variabel

makroekonomi secara terpisah tanpa mengaitkan makro ekonomi dengan stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan *Z-score* sebagai metrik utamanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel ekonomi makro mempengaruhi stabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia. Peneliti berharap bahwa dengan mengambil pendekatan ini, dapat memberikan mempelajari lebih lanjut tentang interaksi antara variabel ekonomi makro dan kesehatan serta keberhasilan lembaga keuangan Islam. Para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi di sektor perbankan Islam di Indonesia harus melihat penelitian ini sebagai panduan saat mereka berupaya memastikan kelangsungan industri dalam jangka pendek dan jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Stabilitas Keuangan

Secara umum, stabilitas keuangan bank didefinisikan sebagai periode tidak adanya ketidakstabilan pada bank. Seperti yang ditunjukkan, ketidakstabilan keuangan bank dapat disebabkan oleh risiko kebangkrutan yang dapat merugikan perekonomian seperti yang terjadi pada saat krisis keuangan.

Stabilitas keuangan sebagai kemampuan lembaga keuangan untuk menahan guncangan ekonomi, menyerap dampak krisis keuangan, serta menilai dan mengelola resiko (Schinasi, 2006). Metode terbaik untuk mendefinisikan stabilitas keuangan adalah dengan mendeskripsikan karakteristik ketidakstabilan keuangan (Allen dan Wood, 2006). Oleh karena itu, stabilitas keuangan bank didefinisikan sebagai periode tidak adanya ketidakstabilan pada bank. Demikian pula, stabilitas keuangan adalah kemampuan sistem keuangan yang terdiri dari bank dan perantara keuangan lainnya, pasar, dan infrastruktur pasar untuk bertahan dari guncangan dan krisis keuangan (Bajwa et al, 2020).

Oleh karena itu, ketidakstabilan bank dilaporkan terjadi selama KKG karena beberapa BPRS mengalami kebangkrutan dan BPRS mengalami penurunan profitabilitas yang substansial akibat kegagalan dalam mengelola resiko keuangan selama KKG. Stabilitas IBs dan CBs diukur dengan indeks *Z-score*, (ROA ditambah rasio modal (atau TE = total ekuitas terhadap total aset (TA), dibagi dengan deviasi standar ROA) sebagai ukuran umum yang digunakan oleh banyak penelitian. Namun demikian, studi terbaru yang telah menggunakan pendekatan baru dari rumus *Z-score* pendekatan indeks *Z-score* sebelumnya karena dianggap kurang efektif (Al- Wesabi & Yusof, 2020).

Inflasi

Ketika tingkat harga keseluruhan terus meningkat, ini dikenal sebagai inflasi (Syakir 2015). Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang penting dan digunakan untuk memberikan informasi mengenai Indeks Harga Konsumen (IHK) dan deflator PDB. Dengan demikian, Inflasi yang lebih tinggi di suatu negara menyebabkan sistem perbankan menjadi lebih rentan terhadap resiko (Allen dan Wood, 2006). yang diperkirakan akan berdampak pada stabilitas keuangan bank, seperti yang diyakini oleh beberapa penelitian. Sebagian besar studi mengenai stabilitas keuangan menyatakan bahwa inflasi berhubungan secara signifikan dan negatif dengan stabilitas keuangan bank (Islam dan Kozokov, 2009).

Peningkatan harga umum barang dan jasa (komoditas) dalam jangka waktu tertentu di suatu wilayah disebut inflasi. Sebagai fenomena dalam ekonomi moneter, inflasi terjadi ketika daya beli unit moneter suatu komoditas menurun dalam jangka waktu dan wilayah geografis tertentu. Tingkat inflasi, atau laju perubahan tingkat harga secara keseluruhan, merupakan alat yang berguna untuk memperkirakan inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin melakukan Survei Biaya Hidup (SHU), yang menjadi dasar bagi komoditas yang dipantau (Saputri dan Hannase, 2021).

Nilai Tukar

Krisis Keuangan dapat disebabkan oleh krisis nilai tukar, yang diakibatkan oleh devaluasi mata uang lokal yang kemudian menyebabkan kerugian besar pada cadangan devisa suatu negara karena bank-bank dapat terdampak oleh krisis ini dan rentan terhadap risiko karena perubahan nilai tukar mata uang asing (Ghassan dan Taher, 2013). Dengan demikian, diharapkan bahwa stabilitas nilai tukar akan berhubungan positif dan signifikan dengan stabilitas bank. Hal ini didukung oleh literatur mengenai stabilitas bank bahwa dampak pergerakan nilai tukar terhadap stabilitas keuangan bank adalah signifikan dan positif (Shahid and Abbas, 2012).

Nilai tukar, dalam definisi paling mendasar, adalah rasio mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai yang harus dikeluarkan oleh pemegang mata uang Rupiah untuk ditukar dengan satu dolar AS ditunjukkan oleh nilai yang tercatat. Hubungan ekonomi lintas batas membutuhkan media pertukaran (kurs valas) yang dapat memfasilitasi pembelian dan penjualan mata uang yang berbeda. Penurunan tabungan PDB dapat terjadi akibat kurangnya motivasi untuk menabung yang disebabkan oleh rendahnya suku bunga riil (Masfiatun et al, 2023).

Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan PDB Sebagian besar penelitian tentang topik stabilitas bank menunjukkan korelasi positif dengan PDB riil. Menurut beberapa penelitian, PDB memiliki efek menguntungkan pada stabilitas dan kinerja bank, meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik. Sementara beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif antara PDB dan stabilitas keuangan bank, penelitian lain gagal mendeteksi hubungan linier antara keduanya. Stabilitas bank Islam tidak terpengaruh oleh variabel PDB riil, meskipun stabilitas bank konvensional berkorelasi kuat dan negatif dengannya. Oleh karena itu, PDB_G riil, secara rata-rata, diharapkan berhubungan

positif dengan stabilitas keuangan bank, meskipun terlihat berhubungan negatif dengan stabilitas setelah krisis keuangan (Mabkhot dan Al-Wesabi, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, penelitian kuantitatif berupa data tahunan dalam bentuk numerik. Sumber data yaitu data sekunder berupa data kuartal ROA Perbankan Syariah, CAR Perbankan Syariah, PDB, Nilai Tukar, Inflasi tahun 2014-2023 di Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data publikasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan perangkat lunak *Eviews 10*. Selanjutnya, menggunakan analisis data untuk mengujinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Vector Error Correction Model (VECM)* dengan bantuan program *software Eviews-10*.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dimulai dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Ket
DPDB	0.002059	2.38921	2.028094	Signifikan
DNilai Tukar	-0.249999	-0.75182	2.028094	Tidak Signifikan
DInflasi	309.3513	2.39006	2.028094	Signifikan

Sumber : Data Olahan (2024)

Pengaruh jangka panjang PDB terhadap stabilitas keuangan perbankan Syariah (SKPS) bersifat positif dan signifikan secara statistik ($r = 0,002059$), sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Kenaikan PDB sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan SKPS sebesar 0,002059%. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara PDB dan SKPS, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil VECM Jangka Panjang (t-statistik $> 2,028094$). Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap stabilitas bank, seperti penelitian Karim et al, (2016). Penelitian ini juga menemukan bahwa dari tahun 1999 hingga 2013 mengungkapkan isu-isu makroekonomi yang mempengaruhi stabilitas industri perbankan Indonesia. Terdapat korelasi positif antara stabilitas keuangan dan PDB dan korelasi negatif antara inflasi dan PDB. Penelitian Rizvi et al, (2019) dalam Masfiatun et al, (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan di Indonesia ditingkatkan

secara signifikan oleh pertumbuhan PDB dari tahun 2005 hingga 2016.

Karena nilai koefisien menunjukkan Nilai Tukar 0,249999 dan karena nilai ini dapat dijelaskan secara statistik dengan keyakinan 95%, kita dapat mengatakan bahwa untuk setiap kenaikan Nilai Tukar sebesar 1%, SKPS akan turun sebesar -0,249999. Dengan demikian, pengaruh Nilai Tukar terhadap SKPS bersifat negatif dan kecil. Artinya Nilai Tukar tidak memiliki dampak besar terhadap SKPS, Karena t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,75182 < 2,028094$, menurut data VECM Jangka Panjang.

Saputri dan Hanesa (2021) menemukan bahwa nilai tukar berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, tetapi tidak memiliki dampak yang terlihat pada stabilitas keuangan atau kinerja perbankan mereka; dengan demikian, temuan kami konsisten dengan temuan mereka (Saputri & Hanase, 2021).

Pengaruh positif dan signifikan secara statistik variabel inflasi terhadap SKPS ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 309,3513 yang apabila dijelaskan dengan keyakinan 95% berarti SKPS akan tumbuh sebesar 309,3513 untuk setiap kenaikan inflasi sebesar 1%. Hasil VECM Jangka Panjang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap SKPS,

karena t-statistik lebih besar dari t-tabel, yaitu $2,39006 > 2,028094$.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Fatoni (2022) yang menemukan bahwa inflasi dengan menggunakan indikator *Z-score* perbankan syariah di Indonesia berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan dalam jangka panjang.

Tabel 2. Hasil Uji VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Ket
DPBD	0.000630	1.49048	2.028094	Tidak Signifikan
DNilai Tukar	0.075226	-0.75182	2.028094	Tidak Signifikan
DInflasi	37.35522	0.58989	2.028094	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 2, variabel PDB memiliki pengaruh positif namun minor dalam jangka panjang terhadap SKPS. Hal ini dikarenakan, jika dijelaskan secara statistik dengan keyakinan 95%, nilai koefisien menunjukkan PDB sebesar 0,000630, yang berarti SKPS akan meningkat sebesar 0,000630 untuk setiap kenaikan PDB sebesar 1%. Nilai t-statistik yang lebih kecil dari t tabel, yaitu $1,49048 < 2,028094$, menunjukkan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap SKPS, menurut data VECM Jangka Panjang.

Bahwa dua teori yang saling bersaing dapat menjelaskan korelasi antara PDB sebagai ukuran ketidakpastian ekonomi dan stabilitas bank didukung oleh hasil penelitian tersebut, yang konsisten dengan penelitian Fatoni tahun 2022. Meskipun hipotesis paradoks volatilitas menunjukkan hubungan yang negatif, teori opsi asli menegaskan hubungan yang positif. Penelitian tersebut menemukan bahwa bank syariah di Indonesia kurang aman dalam jangka pendek dan panjang karena ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, korelasi positif dan negatif pada setiap era menunjuk ke arah yang berbeda (Fatoni, 2022).

Kenaikan Nilai Tukar sebesar 1% akan menyebabkan SKPS meningkat sebesar 0,075226, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,075226 jika dijelaskan secara statistik dengan keyakinan 95%. Artinya, Nilai Tukar memiliki pengaruh positif tetapi dapat diabaikan terhadap SKPS. Temuan VECM Jangka Panjang menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berdampak signifikan terhadap SKPS, karena t-statistiknya adalah $-0,75182 < 2,028094$, yang lebih kecil dari t- tabel.

Sri (2020) menemukan bahwa variabel nilai tukar secara signifikan mempengaruhi stabilitas perbankan, yang konsisten dengan temuan kami. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan secara statistik antara variabel Inflasi dan SKPS; khususnya, peningkatan Inflasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan SKPS sebesar 37,35522, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien. Temuan VECM Jangka Panjang menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berdampak signifikan terhadap SKPS, karena t-statistik lebih kecil dari t-tabel, khususnya $0,58989 < 2,028094$.

Bukti dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara inflasi

dan pengelolaan keuangan yang baik. Terdapat kompromi antara stabilitas harga dan inflasi (Akram & Eitrheim, 2008). Suku bunga mungkin naik karena volatilitas pasar secara umum, yang pada gilirannya mengurangi stabilitas bank. Korelasi antara inflasi dan stabilitas bank tidak linier, menurut penelitian (Boyd et al, 2001). Dengan demikian, temuan studi ini memberikan kredibilitas pada teori bahwa dampak inflasi terhadap stabilitas bank dapat diabaikan (Fatoni, 2022).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, dalam jangka panjang, SKPS dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh PDB dan inflasi, tetapi secara negatif dan tidak signifikan oleh nilai tukar. Dampak jangka pendek dari PDB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap SKPS bersifat positif tetapi dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Islam dapat bertahan terhadap perubahan yang lebih sementara daripada perbankan konvensional. Memberikan data yang menunjukkan perbedaan perubahan jangka pendek dan jangka panjang dalam perekonomian. Dari tahun 2018 hingga 2021, dunia menyaksikan pandemi COVID-19 dan perang dagang antara Tiongkok dan AS (Masfiatun et al, 2023). Rangkaian waktu penelitian ini mencakup satu dekade, meskipun perang dagang AS-Tiongkok dan pandemi COVID-19 masing-masing hanya berlangsung selama empat dekade. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dalam jangka pendek. Penelitian ini mendukung prediksi teori opsi riil tentang hubungan positif antara ekonomi makro dan SKPS, yang berlaku baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hipotesis Paradoks Volatilitas, di sisi lain, menyatakan bahwa SKPS dan ekonomi makro berhubungan terbalik (Fatoni, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Akram, Qaisar Farooq., & Eitrheim, Øyvind. 2008. Flexible Inflation Targeting And Financial Stability: Is It Enough To

Stabilize Inflation And Output?. *Journal of Banking & Finance*, 32(7), p. 1242–1254.

Allen, William A., & Wood, Geoffrey. 2006. Defining and Achieving Financial Stability. *Journal of Financial Stability*, 2(2), p. 152–72.

Al-Wesabil, Hamid Abdulkhaleq Hasan., & Yusof, Rosylin. 2020. Capital and Liquidity Risks and Financial Stability: Pre, during and Post Financial Crisis between Islamic and Conventional Banks in GCC Countries, in the Light of Oil Prices Decline. *International Journal of Financial Research*, 11(1), p. 329-348.

Bajwa, Jawad., Nawaz, Haq., Majeed, Muhammad Irfan., Hussain, Abdullah Ijaz., Farooq, Sidra., Rashid, Nosheen., Bakkar, Muhammad Abu., Ahmad, Shamsheer, Hyat, Hamza., & Bashir, Saba. 2020. Quantitative Analysis of Solid Dosage Forms of Cefixime Using Raman Spectroscopy. *Spectrochimica Acta Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 238.

Boyd, John H., Levine, Ross., & Smith, Bruce D. 2001. The impact of inflation on financial sector performance. *Journal of Monetary Economics*, 47(2), p. 221-248.

Fatoni, Ahmad. 2022. Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), p. 2903-2909.

Ghassan, Hassan Belkacem., & Taher, Farid Bashir. 2013. Financial Stability of Islamic and Conventional Banks in Saudi Arabia: Evidence Using Pooled and Panel Models. *MPRA Paper (Munich Personal RePEc Archive)*, Germany.

Islam, Muhammad Umar., & Kozokov, Shakhboz. 2009. Stability of Islamic and Conventional Banks, an Empirical

- Comparative Analysis. *Master Thesis*, Department of Business Administration Lund University Swedia.
- Karim, Norzifah Abdul., Al-Habshi, Syed Musa Syed Jaafar., & Abduh, Muhamad. 2016. Macroeconomics Indicators and Bank Stability: A Case of Banking in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 18(4), p. 432–448.
- Mabkhot, Hashed., & Al-Wesabi, Hamid Abdulkhaleq Hasan. 2022. Banks' Financial Stability and Macroeconomic Key Factors in GCC Countries. *Sustainability*, 14(23), p. 1-21.
- Masfiatun., Supriyadi, M., & Nahdila, Muhammad. 2023. Dampak Ekonomi Digital Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), p. 2745–2750.
- Mawardi, Imron., Al Mustofa, Muhammad Ubaidillah., Widiastuti, Tika., Fanani, Sunan., Bakri, Mohammed Hariri., Hanafi, Zainal., & Robani, Anidah. 2024. Comparative Stability Analysis of Indonesian Banks: Markov Switching-Dynamic Regression for Islamic and Conventional Sectors. *Plos One*, 19(4).
- Muhlis. 2018. Penerapan Model Z- Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Bank Bri Syariah Tahun 2014-2016. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 16(1), p. 81–97.
- Saputri, Oktoviana., & Hannase, Mulawarman. 2021. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), p. 139–51.
- Schinasi, Garry J. 2006. Defining Financial Stability (IMF Working Paper No. 04/187). *International Monetary Fund*.
- Shahid, Muhammad Ali., & Abbas, Zaheer. 2012. Financial Stability of Islamic Banking in Pakistan: An Empirical Study. *African Journal of Business Management*, 6(10), p. 3706–3714.
- Sri, Ririt Iriani Setiawati. 2020. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), p. 123–132.
- Syakir, Ahmad. 2015. Inflasi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake* 13, p. 50-62.